

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Solok

Novella Sari¹, Vicky Brama Kumbara²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
Email:sarinovella2@gmail.com

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kota Solok. Di era digital, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta daya saing UMKM. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam penerapan SIM, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan akses terhadap teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Solok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan pemilik UMKM, pegawai, dan pihak terkait seperti Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Solok. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, mempercepat proses pengambilan keputusan, memperbaiki administrasi usaha, meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan, serta memperkuat daya saing UMKM. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan digitalisasi UMKM di Kota Solok.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kinerja UMKM, Digitalisasi, Penelitian Kualitatif, Kota Solok

This is an open access
article under the [CC BY-NC](#)
license



Corresponding Author:

Novella Sari
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
sarinovella2@gmail.com

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah. Ketika terjadi perlambatan ekonomi maupun krisis, sektor UMKM terbukti memiliki daya tahan yang relatif lebih baik dibandingkan usaha berskala besar karena karakteristik usahanya yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar (Tambunan, 2019). Selain itu, UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional (Badan Pusat Statistik, 2024).

Di tingkat daerah, termasuk Kota Solok, UMKM berkembang pada berbagai sektor usaha seperti kuliner, perdagangan, kerajinan tangan, jasa, konveksi, pertanian olahan, serta industri rumah tangga. Keberadaan UMKM tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui

penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi lokal (Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Solok, 2024). Selain itu, UMKM juga berperan dalam mengembangkan potensi ekonomi berbasis kearifan lokal dengan menghasilkan berbagai produk yang memiliki nilai tambah dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat maupun wisatawan. Namun demikian, semakin terbukanya akses pasar akibat perkembangan teknologi dan globalisasi menyebabkan persaingan usaha menjadi semakin ketat sehingga pelaku UMKM dituntut untuk terus meningkatkan kualitas produk, pelayanan, inovasi, serta kemampuan dalam mengelola usahanya secara profesional (Porter, 1985; Kotler & Keller, 2016).

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi digital pada hampir seluruh sektor ekonomi, termasuk sektor UMKM. Transformasi digital tidak hanya mengubah pola komunikasi dan pemasaran, tetapi juga mengubah cara organisasi mengelola informasi, mengambil keputusan, serta menjalankan proses bisnis secara lebih efektif dan efisien (Laudon & Laudon, 2022). Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis teknologi untuk mendukung aktivitas operasional, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, penyusunan laporan keuangan, hingga pemasaran digital melalui media sosial maupun platform perdagangan elektronik (Turban et al., 2018). Dengan demikian, penerapan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM dalam meningkatkan daya saing di era ekonomi digital (O'Brien & Marakas, 2019).

Salah satu bentuk implementasi teknologi informasi dalam organisasi adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM). Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan manusia, perangkat keras, perangkat lunak, basis data, jaringan komunikasi, serta prosedur kerja untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial (Jogiyanto, 2017; Sutabri, 2021). Informasi yang dihasilkan oleh SIM membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian secara lebih efektif (Davis, 2017). Oleh karena itu, SIM tidak hanya dipandang sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sumber keunggulan kompetitif yang mampu meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi (Stair & Reynolds, 2020).

Dalam konteks UMKM, Sistem Informasi Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Melalui pemanfaatan SIM, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, memantau persediaan barang secara real time, menyusun laporan keuangan secara sistematis, mengelola data pelanggan, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha berdasarkan informasi yang tersedia (Laudon & Laudon, 2022). Selain itu, penerapan SIM juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat karena informasi yang dibutuhkan tersedia secara akurat dan mudah diakses (McLeod & Schell, 2018). Dengan demikian, penggunaan Sistem Informasi Manajemen diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas usaha, kualitas pelayanan, serta kepuasan pelanggan (Turban et al., 2018).

Meskipun manfaat Sistem Informasi Manajemen telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, implementasinya pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar pelaku UMKM, khususnya yang berskala mikro dan kecil, masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam mengelola transaksi penjualan, persediaan, maupun keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi usaha sering kali tidak terdokumentasi secara baik sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja maupun penyusunan strategi bisnis (Sutabri, 2021). Selain itu, penggunaan pencatatan manual juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan (Jogiyanto, 2017).

Kondisi tersebut juga masih dijumpai pada berbagai UMKM di Kota Solok. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian pelaku UMKM belum memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen secara optimal karena keterbatasan kemampuan teknologi informasi, rendahnya literasi digital, keterbatasan modal untuk mengadopsi perangkat teknologi, serta minimnya pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih memiliki persepsi bahwa penggunaan sistem digital membutuhkan biaya yang tinggi dan proses yang rumit sehingga mereka lebih memilih menggunakan metode pencatatan secara manual. Akibatnya, proses pengambilan keputusan menjadi kurang efektif, pengelolaan usaha belum terintegrasi, serta kemampuan bersaing dengan usaha lain yang telah memanfaatkan teknologi digital menjadi relatif rendah (Rogers, 2003; OECD, 2021).

Di sisi lain, perkembangan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kecepatan layanan, kemudahan transaksi, serta akses informasi secara digital menuntut pelaku UMKM untuk melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Kotler & Keller, 2016). Konsumen saat ini tidak hanya mempertimbangkan kualitas produk, tetapi juga mengharapkan pelayanan yang cepat, sistem pembayaran digital, informasi produk yang mudah diakses, serta komunikasi yang responsif melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Manajemen menjadi salah satu strategi yang dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus memperkuat hubungan dengan pelanggan (Chaffey, 2022).

Penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen pada UMKM telah banyak dilakukan, namun sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh penerapan teknologi terhadap kinerja usaha. Sementara itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman, persepsi, serta praktik nyata pelaku UMKM dalam memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen masih relatif terbatas, khususnya pada konteks UMKM di Kota Solok. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana proses implementasi SIM berlangsung, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya, serta bagaimana pelaku UMKM memaknai perubahan yang terjadi setelah menggunakan sistem informasi dalam kegiatan usahanya (Creswell & Creswell, 2018; Yin, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Solok menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen pada UMKM, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta menjelaskan kontribusi SIM terhadap peningkatan efisiensi operasional, kualitas pengelolaan usaha, pelayanan pelanggan, dan daya saing UMKM. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Sistem Informasi Manajemen, tetapi juga menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Solok, instansi terkait, serta pelaku UMKM dalam merumuskan kebijakan dan strategi digitalisasi yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya saing UMKM di era transformasi digital.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian serta menjadi dasar dalam menganalisis fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kajian pustaka diperlukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep Sistem Informasi Manajemen, kinerja UMKM, serta keterkaitan keduanya dalam mendukung keberhasilan pengelolaan usaha di era transformasi digital. Selain

itu, tinjauan pustaka juga menjadi dasar dalam menginterpretasikan temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh memiliki landasan ilmiah yang kuat (Creswell & Creswell, 2018).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut Laudon dan Laudon (2022), SIM adalah kombinasi antara teknologi informasi, manusia, prosedur kerja, dan basis data yang menghasilkan informasi berkualitas bagi manajemen. Informasi yang dihasilkan harus memiliki karakteristik akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dan mudah dipahami sehingga mampu membantu organisasi dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi seluruh aktivitas operasionalnya. Pendapat tersebut sejalan dengan O'Brien dan Marakas (2019) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan salah satu instrumen strategis yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi melalui penyediaan informasi yang mendukung proses manajerial secara berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen, Sistem Informasi Manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administrasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas pelayanan organisasi. Jogiyanto (2017) menjelaskan bahwa SIM membantu organisasi dalam mengintegrasikan berbagai aktivitas bisnis sehingga proses kerja menjadi lebih cepat, sistematis, dan terkoordinasi. Sementara itu, Sutabri (2021) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIM dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, kualitas data, serta komitmen organisasi dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dengan demikian, penerapan SIM tidak hanya bergantung pada perangkat teknologi, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam mengelola dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan.

Pada sektor UMKM, penerapan Sistem Informasi Manajemen memiliki peran yang semakin penting seiring berkembangnya digitalisasi bisnis. Pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengelola informasi usaha secara cepat dan akurat agar dapat bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis. SIM dapat dimanfaatkan untuk mengelola pencatatan transaksi, pengendalian persediaan, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan data pelanggan, hingga evaluasi kinerja usaha secara berkala (Turban et al., 2018). Selain meningkatkan efisiensi operasional, pemanfaatan SIM juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat karena didasarkan pada informasi yang valid dan terdokumentasi dengan baik (McLeod & Schell, 2018). Oleh sebab itu, penggunaan SIM menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Kinerja UMKM merupakan gambaran tingkat keberhasilan pelaku usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Armstrong (2021), kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai individu maupun organisasi berdasarkan standar yang telah ditentukan, baik dari aspek efektivitas, efisiensi, kualitas, maupun produktivitas. Dalam konteks UMKM, kinerja tidak hanya diukur dari peningkatan laba, tetapi juga dari kemampuan usaha dalam mempertahankan pelanggan, meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas pangsa pasar, menciptakan inovasi, serta menjaga keberlangsungan usaha (Kotler & Keller, 2016). Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM memerlukan dukungan sistem pengelolaan informasi yang mampu menyediakan data secara cepat dan akurat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penggunaan sistem informasi mampu mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi operasional, serta membantu pelaku usaha dalam menyusun strategi bisnis berdasarkan informasi yang tersedia (Laudon & Laudon, 2022). Selain itu, digitalisasi pengelolaan usaha juga memungkinkan UMKM memperluas jaringan pemasaran melalui berbagai platform digital sehingga mampu meningkatkan daya saing di tengah

persaingan pasar yang semakin kompetitif (Chaffey, 2022). Namun demikian, keberhasilan implementasi SIM tetap dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi sumber daya manusia, literasi digital, kesiapan organisasi, dan dukungan manajemen, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur teknologi, dan akses terhadap pelatihan (OECD, 2021).

Dalam penelitian ini, Sistem Informasi Manajemen dipandang sebagai salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman pelaku UMKM dalam menerapkan SIM, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaannya. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menjadi dasar konseptual dalam menganalisis bagaimana Sistem Informasi Manajemen berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan usaha, kualitas pelayanan, produktivitas, serta daya saing UMKM di Kota Solok.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Solok. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta praktik yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan ini menghasilkan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang diperoleh secara langsung dari informan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian difokuskan pada pengkajian secara mendalam terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen pada UMKM dalam konteks nyata. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang sesuai untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen, manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya.

Penelitian dilaksanakan pada UMKM yang berada di Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada perkembangan UMKM yang cukup pesat serta meningkatnya upaya digitalisasi usaha yang didorong oleh pemerintah daerah. Objek penelitian adalah pelaku UMKM yang telah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen atau teknologi informasi dalam kegiatan operasional usahanya, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, sistem kasir digital (*point of sale*), aplikasi manajemen persediaan, maupun platform digital untuk pemasaran dan pelayanan pelanggan.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Informan dipilih karena memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan usaha. Informan utama terdiri atas pemilik atau pengelola UMKM, sedangkan informan pendukung meliputi karyawan yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi, pendamping UMKM, serta perwakilan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perdagangan Kota Solok. Jumlah informan tidak ditentukan sejak awal, tetapi disesuaikan dengan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu

proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi data baru yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman informan dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional UMKM, penggunaan perangkat atau aplikasi digital, serta proses pengelolaan informasi dalam kegiatan usaha. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti catatan administrasi, laporan keuangan, foto kegiatan, arsip usaha, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument). Peneliti berperan secara langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menyusun interpretasi terhadap hasil penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, kamera, serta buku catatan lapangan sebagai instrumen pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk mempermudah peneliti dalam memahami hubungan antarkategori. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan memverifikasi setiap temuan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan agar sesuai dengan pengalaman yang mereka sampaikan. Dengan menerapkan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang baik sehingga mampu memberikan gambaran yang valid mengenai peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Solok.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada UMKM di Kota Solok telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja usaha, meskipun tingkat pemanfaatannya masih beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, sebagian besar pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti penggunaan aplikasi kasir digital (*point of sale*), pencatatan keuangan berbasis aplikasi, pembayaran digital melalui *QRIS*, media sosial sebagai sarana promosi, serta platform *marketplace* untuk memperluas jangkauan pemasaran. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga membantu pelaku usaha memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisinya. Informan menyatakan bahwa sebelum menggunakan sistem informasi, pencatatan transaksi dilakukan secara manual sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan

keuangan, serta kesulitan dalam memantau perkembangan penjualan. Setelah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen, proses pengelolaan data menjadi lebih cepat, rapi, dan mudah diakses sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan sistem kasir digital mampu mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencatat transaksi serta meminimalkan kesalahan administrasi. Selain itu, data penjualan dapat dipantau secara langsung sehingga pelaku usaha lebih mudah mengetahui produk yang paling diminati pelanggan maupun produk yang mengalami penurunan permintaan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi pemasaran, pengadaan bahan baku, dan pengelolaan persediaan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberadaan informasi yang akurat dan tepat waktu membantu pelaku UMKM menjalankan usahanya secara lebih efisien dibandingkan ketika seluruh proses masih dilakukan secara manual.

Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas pengambilan keputusan setelah penerapan Sistem Informasi Manajemen. Informan menyampaikan bahwa informasi mengenai omzet penjualan, biaya operasional, keuntungan, serta kondisi persediaan dapat diperoleh dengan cepat melalui aplikasi yang digunakan. Kemudahan memperoleh informasi tersebut membantu pemilik usaha dalam menentukan langkah-langkah strategis, seperti menambah stok barang, melakukan promosi pada produk tertentu, atau melakukan evaluasi terhadap biaya operasional. Sebelum menggunakan sistem informasi, sebagian besar keputusan diambil berdasarkan perkiraan atau pengalaman semata. Namun setelah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen, keputusan lebih banyak didasarkan pada data yang tersedia sehingga tingkat ketepatan keputusan menjadi lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa SIM berfungsi sebagai pendukung pengambilan keputusan yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.

Penelitian juga menemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan kepada pelanggan. Beberapa pelaku UMKM mengungkapkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital, pencatatan transaksi otomatis, serta media komunikasi berbasis digital membuat pelayanan menjadi lebih cepat dan praktis. Pelanggan tidak lagi harus menunggu proses pencatatan manual, sementara pelaku usaha dapat dengan mudah memberikan informasi mengenai produk, harga, maupun ketersediaan barang. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan mempermudah komunikasi antara pelaku usaha dan pelanggan sehingga hubungan dengan konsumen menjadi lebih baik. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kepuasan pelanggan serta mendorong pelanggan untuk melakukan pembelian ulang.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen pada UMKM di Kota Solok masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan yang paling sering diungkapkan oleh informan adalah rendahnya kemampuan penggunaan teknologi informasi, terutama pada pelaku usaha yang telah lama menjalankan usahanya secara konvensional. Sebagian informan mengaku masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital karena belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi. Selain itu, keterbatasan modal untuk membeli perangkat pendukung, seperti komputer atau perangkat kasir digital, juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi Manajemen. Hambatan lainnya adalah keterbatasan akses internet yang stabil pada beberapa lokasi usaha serta minimnya pelatihan mengenai penggunaan aplikasi bisnis. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia pada sistem informasi sehingga manfaat yang diperoleh belum maksimal.

Selain faktor internal, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen. Dukungan pemerintah daerah melalui program pelatihan digitalisasi, pendampingan UMKM, serta penyediaan fasilitas pembayaran digital dinilai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi. Informan menyampaikan bahwa pelatihan mengenai pencatatan keuangan digital, pemasaran daring, dan penggunaan aplikasi bisnis membantu mereka memahami pentingnya Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan usaha. Di sisi lain, kolaborasi dengan lembaga perbankan, perguruan tinggi, dan komunitas UMKM juga menjadi faktor pendukung dalam mempercepat adopsi teknologi pada sektor usaha mikro dan kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen tidak hanya berdampak pada aspek administrasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM. Pelaku usaha yang telah memanfaatkan teknologi informasi mampu merespons perubahan kebutuhan pasar dengan lebih cepat karena memiliki informasi yang akurat mengenai penjualan, preferensi pelanggan, dan kondisi persediaan barang. Selain itu, penggunaan media digital sebagai sarana promosi memperluas jangkauan pemasaran sehingga produk UMKM tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal, tetapi juga berpotensi menjangkau konsumen di luar Kota Solok. Kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang membantu UMKM bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin dinamis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Manajemen yang menyatakan bahwa informasi merupakan sumber daya strategis dalam mendukung efektivitas organisasi. Sistem informasi yang mampu menghasilkan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta produktivitas organisasi. Dalam konteks UMKM, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen memberikan manfaat nyata terhadap pengelolaan usaha, khususnya dalam pencatatan transaksi, pengendalian persediaan, penyusunan laporan keuangan, pelayanan pelanggan, serta pemasaran digital. Dengan demikian, Sistem Informasi Manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi telah menjadi instrumen strategis yang mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Solok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan teknologi, komitmen pelaku usaha, serta dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pendampingan dalam penggunaan aplikasi bisnis perlu terus dilakukan agar semakin banyak UMKM yang mampu memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen secara optimal. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, daya saing, dan keberlanjutan UMKM sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Solok.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Solok. Penerapan SIM membantu pelaku usaha mengelola data secara lebih akurat, mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki kualitas pelayanan kepada pelanggan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan literasi digital, sarana teknologi, dan akses pelatihan, pemanfaatan SIM terbukti memberikan manfaat yang signifikan terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan

berkelanjutan dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas implementasi digitalisasi pada sektor UMKM.

6. References

- [1] M. Armstrong, *Armstrong's Handbook of Performance Management: An Evidence-Based Guide to Delivering High Performance*, 7th ed. London, U.K.: Kogan Page, 2021.
- [2] Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik, 2024.
- [3] D. Chaffey, *Digital Business and E-Commerce Management*, 8th ed. Harlow, U.K.: Pearson, 2022.
- [4] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2018.
- [5] G. B. Davis, *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development*. New York, NY, USA: McGraw-Hill, 2017.
- [6] Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perdagangan Kota Solok, *Laporan Perkembangan UMKM Kota Solok Tahun 2024*. Solok, Indonesia: Pemerintah Kota Solok, 2024.
- [7] H. M. Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Andi, 2017.
- [8] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2023*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023.
- [9] P. Kotler and K. L. Keller, *Marketing Management*, 15th Global ed. Harlow, U.K.: Pearson, 2016.
- [10] K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 17th ed. Harlow, U.K.: Pearson, 2022.
- [11] Y. S. Lincoln and E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry*. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 1985.
- [12] R. McLeod and G. P. Schell, *Management Information Systems*, 12th ed. Harlow, U.K.: Pearson, 2018.
- [13] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2020.
- [14] OECD, *The Digital Transformation of SMEs*. Paris, France: OECD Publishing, 2021.
- [15] J. A. O'Brien and G. M. Marakas, *Management Information Systems*, 11th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2019.
- [16] M. E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York, NY, USA: Free Press, 1985.
- [17] E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. New York, NY, USA: Free Press, 2003.
- [18] R. M. Stair and G. W. Reynolds, *Principles of Information Systems*, 14th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2020.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi terbaru. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2023.
- [20] T. Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi revisi. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Andi, 2021.
- [21] T. T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta, Indonesia: Prenada Media, 2019.
- [22] E. Turban, C. Pollard, and G. Wood, *Information Technology for Management: Driving Digital Transformation to Increase Local and Global Performance, Growth and Sustainability*, 11th ed. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2018.
- [23] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2018.